
ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN KONSERVATISME AKUNTANSI (STUDI KASUS: PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR BEI)

^{1*}Muhammad Titan Terzaghi, ²Bellinda Carissa

^{1,2}Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Darma

*mtitant4@gmail.com

Abstract - This research looks at the factors that influence accounting conservatism in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. These factors consist of leverage ratio, managerial ownership, public ownership, institutional ownership, firm size, public ownership. The sample in this study used a purposive sampling method with a sample of 15 banking companies for the 2018-2020 period. The results showed that the leverage ratio, firm size had an effect on accounting conservatism, while managerial ownership, institutional ownership, and public ownership had no effect on accounting conservatism.

Keywords: Leverage Ratio, Managerial Ownership, Institutional Ownership, Firm Size.

Abstrak - Penelitian ini melihat faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Faktor-faktor tersebut terdiri dari rasio leverage, kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, kepemilikan publik. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan sampel sebanyak 15 perusahaan perbankan periode 2018-2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio leverage, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Kata kunci: Rasio Leverage, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan.

1. Pendahuluan

Laporan keuangan memberikan informasi kepada pihak internal dan eksternal perusahaan. Laporan tersebut harus bisa dipertanggungjawabkan dan bermanfaat bagi penggunaannya. Oleh karena itu harus memenuhi prinsip-prinsip akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku. Dalam kondisi ketidakpastian, seorang dapat menerapkan prinsip konservatisme dalam penyajian laporan keuangan. Konservatisme diartikan sebagai reaksi kehati-hatian terhadap ketidakpastian, ditunjukkan untuk melindungi hak-hak dan kepentingan pemegang saham dan pemberi pinjaman [1]. Konservatisme adalah prinsip kehati-hatian yang diterapkan dengan adanya pengungkapan dalam laporan keuangan ketika adanya kemungkinan rugi ataupun penurunan aset (peningkatan kewajiban). Akan tetapi ketika kemungkinan terjadi laba ataupun peningkatan aset (penurunan kewajiban) perusahaan menunda untuk mengungkapkan [2].

Dikalangan para peneliti, prinsip konservatisme akuntansi masih dianggap sebagai prinsip yang kontroversial. Ada dua pendapat yang paling bertentangan mengenai prinsip konservatisme, pendapat yang mendukung mengatakan bahwa prinsip konservatisme akan menghasilkan laporan keuangan yang pesimis. Sikap ini perlu untuk menetralkan sikap optimis yang berlebihan yang ada pada para manajer dan pemilik. Sikap optimis menyebabkan overstatement yang dianggap

akan lebih berbahaya daripada understatement. Ada beberapa faktor yang dapat dikaji sebagai faktor yang berpengaruh penerapan konservatisme akuntansi, rasio leverage, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan kepemilikan publik. Adapun fenomena yang terjadi pada sektor perbankan yaitu kasus modifikasi laporan keuangan. Modifikasi ini dilakukan pada data kartu kredit yang telah terjadi bertahun-tahun lamanya, sehingga menyebabkan posisi kredit dan pendapatan berbasis komisi bertambah tidak semestinya. Sehingga manajemen harus merevisi laporan keuangannya beberapa tahun. Revisi ini mengakibatkan laba turun signifikan. Penurunan terbesar adalah di bagian pendapatan provisi dan komisi yang merupakan pendapatan dari kartu kredit. Kasus yang terjadi menunjukkan rendahnya penerapan konservatisme akuntansi. Pihak manajemen tidak berhati-hati dalam penyajian laporan keuangan sehingga mengakibatkan overstate laba pada laba. Dalam hal ini, perusahaan dinilai memiliki optimisme yang berlebihan dalam mengakui laba sehingga menyebabkan nilai laba menjadi lebih besar dari yang seharusnya.

Penelitian ini menggunakan lima variabel independen yaitu rasio leverage, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan kepemilikan publik dengan berfokus pada konservatisme akuntansi. dan objek penelitian lebih berfokus pada perusahaan-perusahaan perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini, laporan keuangan perusahaan perbankan digunakan untuk mengetahui dan mengukur variabel penelitian. Beberapa penelitian terkait dengan konservatisme akuntansi diantaranya yaitu [3][4][5].

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori agensi merupakan hubungan antara agen dan prinsipal dalam sebuah perusahaan [6]. Agen adalah manajer yang mengatur operasi perusahaan. Manajer menentukan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Prinsipal adalah pemilik dari pada perusahaan yang membutuhkan informasi berupa kinerja perusahaan setiap akhir periode tertentu. Agen dan Prinsipal mempunyai kepentingan masing-masing. Dimana dapat memicu agen memanfaatkan penggunaan akuntansi untuk kepentingan dirinya sendiri.

2.2 Teori Sinyal (Signal Theory)

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Teori sinyal merupakan salah satu cara perusahaan untuk mengurangi informasi asimetri. Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang [7].

2.3 Konservatisme Akuntansi

Konservatisme merupakan prinsip penyajian informasi keuangan dihadapkan pada prinsip kehati-hatian, yakni terhadap pencatatan pendapatan dan biaya, maupun pencatatan terhadap aktiva. Implementasi atas asas konservatisme yaitu jika terdapat sesuatu yang dapat meningkatkan aktiva, tetapi belum terealisasi maka kejadian itu belum boleh diakui.

2.4 Rasio Leverage

Rasio leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan yang berasal dari hutang atau modal, sehingga dengan rasio ini dapat diketahui posisi perusahaan dan kewajibannya yang bersifat tetap pada pihak lain serta keseimbangan nilai aktiva tetap dengan modal yang ada. Dewan direksi dalam suatu perusahaan akan menentukan kebijakan yang akan di ambil atau strategi perusahaan tersebut secara jangka pendek maupun jangka panjang.

2.5 *Kepemilikan Manajerial*

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan oleh manajer atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham. Informasi besarnya persentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajer penting bagi stakeholder karena dengan demikian informasi ini akan diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

2.6 *Kepemilikan Institusional*

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh suatu institusi lain. Informasi besarnya persentase kepemilikan saham perusahaan oleh institusional penting bagi stakeholder, dengan demikian informasi ini akan diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan. Kepemilikan oleh institusi ini diharapkan akan menjaga dan memperbaiki jalannya perusahaan.

2.7 *Ukuran Perusahaan*

Perusahaan yang tergolong sebagai perusahaan besar memiliki system manajemen yang lebih kompleks dan profit yang tinggi dari pada perusahaan kecil. Oleh karena itu, perusahaan besar memilih lebih banyak masalah dan kemungkinan risiko yang lebih tinggi.

2.8 *Kepemilikan Publik*

Struktur kepemilikan publik merupakan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh publik dibandingkan dari seluruh saham yang beredar. Pengendalian akan cenderung rendah apabila kepemilikan publik menyebar. Hal ini dikarenakan pemilik saham dan suatu perusahaan menjadi banyak dengan masing-masing pemilik hanya memiliki jumlah saham yang sedikit [8].

2.9 *Hipotesis*

- H1 : Rasio leverage berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi
- H2 : kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi
- H3 : kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.
- H4 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.
- H5 : Kepemilikan publik berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi

3. **Metodologi Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia dalam periode tahun 2018-2020. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif.

3.1 *Populasi dan Sampel*

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan melaporkan annual report tahun 2018-2020. Data yang digunakan diambil dari Indonesia Stock Exchange (IDX). Populasi yang akan diamati dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020 dengan jumlah populasi 15 perusahaan. Metode pemilihan sampel pada penelitian ini ditentukan dengan metode purposive sampling.

3.2 *Teknik Analisis*

3.2.1 Uji Normalitas

Pengujian ini dimaksudkan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi variabel dependen, variabel independen, atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Persyaratan data akan dinyatakan normal jika probabilitas atau $p > 0,05$.

3.2.2 Uji Multikoleniaritas

Multikoleniaritas adalah situasi adanya korelasi antar variabel independen. Jika terdapat korelasi yang sempurna diantara sesama variabel independen sehingga nilai koefisien korelasi antar variabel independen sama dengan satu. Dengan melihat nilai VIF. Jika nilai VIF diatas 10 maka bisa dikatakan multikoleniaritas. Mempunyai angka Tolerance di atas 0,10. Jika terjadi multikoleniaritas, bisa dilakukan langkah yaitu mengeluarkan salah satu variabel yang saling berkorelasi dengan kuat.

3.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah bagian dari uji asumsi klasik dalam analisis regresi. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya kesamaan variabel dari nilai residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Heteroskedastisitas merupakan salah satu faktor yang menyebabkan model regresi linear tidak efisien dan akurat, model regresi yang baik ditandai dengan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas salah satu cara yang paling akurat untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji glejser, uji glejser dilakukan dengan cara meregresikan variabel independen (bebas) dengan nilai residualnya.

3.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan bagian dari uji asumsi klasik dalam analisis regresi linier, uji asumsi klasik sendiri dimaknai sebagai syarat yang harus terpenuhi sebelum dilakukannya analisis regresi linier, model regresi yang baik tidak dapat masalah autokorelasi, metode yang sering digunakan oleh para peneliti untuk mendeteksi gejala autokorelasi adalah dengan metode Durbin Watson.

3.2.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif (dalam skala angka) dengan alat analisis regresi, Metode regresi dilakukan terhadap model yang diajukan oleh peneliti menggunakan program SPSS untuk memprediksi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pemikiran teoritis yang telah diuraikan sebelumnya, maka model penelitian yang dibentuk adalah sebagai berikut:

$$CON = a + \beta LEV + \beta MJR + \beta INS + \beta SIZE + \beta PO + e_t$$

3.2.6 Uji Determinasi

(R²) Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan varian variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol atau satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi varian variabel dependen [9]. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksikan varian variabel dependen. Bila terdapat nilai adjusted R² bernilai negatif, maka adjusted R² dianggap nol.

3.2.7 Uji Statistik (Uji T)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Keputusan menolak atau menerima H₀ sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{kritis}$, maka H₀ ditolak
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{kritis}$, maka H₀ diterima.

3.2.8 Uji F

Uji statistik f (F test) Uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen [10]. Dalam penelitian ini, tingkat signifikan (α) yang digunakan sebesar 1% (0,01), 5% (0,05) dan 10% (0,10). Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis didasarkan pada signifikansi $> \alpha$, maka hipotesis ditolak. Sebaliknya jika signifikansi $< \alpha$, maka hipotesis diterima.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Analisis Data

4.1.1 Uji Normalitas

Tabel 1. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	53116882.29308708
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.098
	Negative	-.056
Test Statistic		.098
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi 0,200 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

4.1.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-24238555	91381262		-2.652	.011		
LEV	.069	.033	.302	2.078	.044	.928	1.078
MJR	-.870	.803	-.166	-1.084	.285	.901	1.110
INS	.023	.027	.136	.926	.360	.844	1.185
SIZE	57654	26046	.324	2.213	.033	.934	1.071
Po	-.001	.004	.032	.212	.834	.803	1.245

Berdasarkan hasil perhitungan yang ada pada tabel hasil uji multikolinearitas, hasil dari nilai tolerance dimana seluruh nilai tolerance yang terdapat pada tabel tersebut lebih besar dari 0,10 dan seluruh nilai VIF lebih kecil dari 10,00 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas antara variabel bebas dengan model regresi.

4.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	4.114	11.786		.349	.731		
LEV	-.031	.265	-.026	-.117	.908	.872	1.147
MJR	.001	.037	.010	.034	.973	.510	1.961
INS	.056	.042	.293	1.329	.200	.920	1.088
SIZE	-1.116	2.656	-.129	-.420	.679	.473	2.113
PO	-.173	.221	-.178	-.785	.442	.865	1.156

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen lebih dari 0.05, maka model regresi pada penelitian ini tidak terkena gejala heteroskedastisitas. Ini berarti data yang digunakan pada penelitian ini layak dan baik untuk diteliti.

4.1.4 Uji Autikorelasi

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.459 ^a	.210	.109	56376364.540	2.069

Nilai berdasarkan tabel selanjutnya akan dibandingkan dengan nilai table dengan menggunakan nilai signifikasi 5% (0,05), jumlah sampel 45 (n) dan jumlah variabel independen 5 (k=5), maka di table Durbin-Watson akan di dapat nilai 1.776, angka-angka yang sudah ada dimasukkan dalam rumus pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi yaitu: $DU < DW < 4-DU$, jadi $1.776 < 2.069 < 4 - 1.776$. Dari rumus tersebut dapat dilihat bahwa $DU < DW$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau tidak terjadinya autokorelasi.

4.2 Uji Hipotesis

4.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Dilakukannya analisis regresi linier berganda adalah untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, maka hal ini perlu dilakukan suatu analisis. Dalam penelitian ini, analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda karena dalam penelitian ini meneliti pengaruh variabel independen rasio leverage, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, kepemilikan publik terhadap variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi.

4.2.2 Uji Determinasi

Seperti hasil pada tabel terlihat koefisien determinasi sebesar 0,210 artinya variasi variabel dependen (Y) dalam hal ini konservatisme akuntansi dapat dijelaskan oleh variasi variabel-variabel independen rasio leverage, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, kepemilikan hanya sebesar 21% sisanya 79 % dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang tidak dimasukkan dalam analisis ini.

Tabel 5. Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.459 ^a	.210	.109	56376364.540	2.069

4.2.3 Uji Statistik (t)

Tabel 6. Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-242385	.913812		-2.652	.011
	LEV	.069	.033	.302	2.078	.044
	MJR	-.870	.803	-.166	-1.084	.285
	INS	.023	.025	.136	.926	.360
	SIZE	57654	26046	.324	2.213	.033
	PO	.001	.004	.032	.212	.834

- 1) Pengaruh rasio leverage terhadap konservatisme akuntansi
 Berdasarkan tabel dapat diperoleh nilai t hitung sebesar 2.078 dengan nilai Sig sebesar 0,044. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari pada nilai t tabel 2,022 dan nilai Sig lebih kecil dari pada 0,05. Dengan demikian H0 ditolak dan Haditerima. Artinya variabel rasio leverage mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
- 2) Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi
 Berdasarkan tabel dapat diperoleh nilai t hitung sebesar -1.084 dengan nilai Sig sebesar 0,285. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil daripada nilai t tabel 2,022 dan nilai Sig lebih besar dari pada 0,1. Dengan demikian H0 diterima dan Ha ditolak. Artinya variabel kepemilikan manajerial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
- 3) Pengaruh kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi
 Berdasarkan tabel dapat diperoleh nilai t hitung sebesar 0,926 dengan nilai Sig sebesar 0,360. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil dari pada nilai t tabel 2,022 dan nilai Sig lebih besar dari pada 0,1. Dengan demikian H0 diterima dan Haditolak. Artinya variabel kepemilikan institusional tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
- 4) Pengaruh ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi.
 Berdasarkan table dapat diperoleh nilai t hitung sebesar 2,231 dengan nilai sig sebesar 0,033. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari pada nilai t table 2,022 dengan nilai sig lebih kecil dari pada 0,05. Dengan demikian H0 ditolak dan Ha diterima artinya variabel ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
- 5) Pengaruh kepemilikan publik terhadap konservatisme akuntansi
 Berdasarkan tabel dapat diperoleh nilai t hitung sebesar 0,212 dengan nilai Sig sebesar 0.834. Hal ini menunjukkan bahwa nilai thitung lebih kecil daripada nilai t tabel 2,022 dan nilai Sig lebih besar daripada 0,1. Dengan demikian H0 diterima dan Haditolak. Artinya variabel kepemilikan publik tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

4.2.4 Uji F

Tabel 7. Uji F

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	3304800144864 0880.000	5	6609600289728 176.000	2.080	.089 ^b
1	Residual	1239534846704 79120.000	39	3178294478730 234.000		
	Total	1570014861191 20000.000	44			

Berdasarkan uji ANOVA atau F-test dari output SPSS yang terlihat pada tabel di atas, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,089. Karena sig lebih kecil daripada nilai alpha 0,10, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi konservatisme akuntansi (Y) atau dapat dikatakan rasio leverage, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, kepemilikan publik secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model yang dibangun sangat baik.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Rasio Leverage, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik Terhadap Konservatisme Akuntan

Berdasarkan uji model fit yang telah dilakukan, hasil analisis menunjukkan model telah memenuhi keseluruhan syarat overall fit yang berarti secara simultan kelima variabel independen dapat berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu konservatise akuntansi.

4.3.2 Rasio Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil penelitian hipotesis pertama menunjukkan nilai $0,044 < 0,05$. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa leverage berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Dengan kata lain, jika rasio leverage perusahaan meningkat maka akan mempengaruhi tingkat konservatisme akuntansi yang dilakukan perusahaan. Tingginya tingkat rasio leverage perusahaan akan meningkatkan penerapan konservatisme akuntansi. Perusahaan dengan leverage tinggi akan cenderung menerapkan prinsip akuntansi konservatif karena memperoleh pengawasan dari kreditur yang memiliki kepentingan atas haknya [11].

4.3.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil penelitian hipotesis kedua menunjukkan nilai sig $0,285 > 0,1$. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme. Hasil penelitian menunjukkan kepemilikan manajerial masing-masing perusahaan cenderung rendah sehingga rasa memiliki atas perusahaan tidak tinggi, maka keputusan manajemen tidak teralu mempengaruhi keputusan perusahaan dalam menerapkan konservatisme akuntansi.

4.3.4 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil penelitian hipotesis ketiga menunjukkan nilai sig $0,360 > 0,1$. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap konservatisme. Kepemilikan institusional yang besar mendorong perusahaan untuk menunjukkan kinerja yang lebih baik dengan ditandai laba yang meningkat sehingga para investor mendapatkan return dalam bentuk deviden maupun capital gain yang besar atas investasinya, sehingga ada kecenderungan perusahaan melakukan manajemen laba untuk melaporkan laba yang tinggi sehingga perusahaan cenderung tidak menyajikan laporan keuangan yang konservatif.

4.3.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil penelitian hipotesis keempat menunjukkan nilai sig $0,033 < 0,05$. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2019), dengan hasil pengujiannya yang menyatakan bahwa adanya hubungan positif dan signifikan antara ukuran perusahaan dengan konservatisme akuntansi [5]. Semakin besar ukuran perusahaan memiliki peluang pendapatan perusahaan besar juga. Dimana hal ini bisa membuat biaya politik yang dikenakan akan besar pula. Sehingga memungkinkan manajer untuk cenderung mengurangi laba dengan menerapkan akuntansi yang konservatisme.

4.3.6 Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil penelitian hipotesis kelima menunjukkan nilai sig $0,834 > 0,1$. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap konservatisme. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah saham yang dimiliki publik sedikit sehingga pemegang saham hanya mementingkan kenaikan laba dan kepentingan jangka pendek dibanding jangka panjang untuk segera mendapatkan pengembalian atas investasi. Selain itu, hal ini juga disebabkan oleh jumlah struktur kepemilikan publik yang rendah mengakibatkan manajer cenderung akan melaporkan laba yang kurang konservatif.

5. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

- 1) Rasio leverage berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 3) Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek.

- 4) Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek.
- 5) Kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek.

Referensi

- [1] Ardina, A.M.Y. (2017). Penggunaan Perspektif Positive Accounting Terhadap Konservatisme Akuntansi Indonesia. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 1(2), 1–7
- [2] Zelmianti, R. (2014). Perkembangan Penerapan Prinsip Konservatisme dalam Akuntansi. *JRAK*, 39(1), 50–55. <https://doi.org/10.4324/9781315853178>.
- [3] Deviyanti, Dyahayu Artika. (2012). “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Dalam Akuntansi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”. Artikel Universitas Diponegoro.
- [4] Wirda, Alif lailatul (2016). “Faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi sebelum dan sesudah adopsi ifrs. Artikel Sekolah tinggi ilmu ekonomi perbanas Surabaya.
- [5] Saputra, Andesni Reza (2019). “analisis faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bei tahun 2010-2017). *Jurnal fakultas ekonomi dan bisnis universitas lampung Bandar lampung*.
- [6] Jensen, M.C. and W.H. Meckling. 1976. “ Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure”, *Journal of Financial Economics* 3 (4): 305-360.
- [7] Wolk, Harry I. Dan Michael G. Tearney, 2000. *Accounting Theory: A Conceptual and Institutional Approach*. 5th ed. South-Western College Publishing.
- [8] Puspitasari, (2019). “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan konservatisme dalam akuntansi pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei) periode 2016- 2018)”. *Jurnal fakultas ekonomi universitas islam majapahit mojokerto*.
- [9] Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- [10] Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi ketiga. Badan Penerbit Universitas Diponegoro (BPUD). Semarang.
- [11] Ursula, E. A., & Adhivinna, V. V. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Growth Opportunities terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi*.